

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK
DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KELUARGA
BERENCANA DI PUSKEMAS BANGUNTAPAN I
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh :

Murniyati Kodi Kaboka

KP.13.00.964

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2018**



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK
DENGAN GANGGUAN MENTRUASI PADA AKSEPTOR KELUARGA
BERENCANA DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:

**Murniyati Kodi Kaboka
KP.13.00.964**

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 24 Juli 2018

Susunan Dewan Penguji

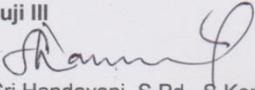
Penguji I


Triana Uminingsih, S.Kep., MMR

Penguji II


Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji III


DR. Sri Handayani, S.Pd., S.Kep.,Ns., M. Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan


Agnes Enda Wijayanti, S.Kep.,Ns., M.Kep



Panitia Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan
2017/2018



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di Bawah ini,

Nama : Murniyati Kodi Kaboka
Nomor Induk Mahasiswa : KP.13.00.964
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Mentrui pada akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Yogyakarta

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Yang menyatakan,


Murniyati Kodi Kaboka

Mengetahui/Ketua Dewan Penguji,


Triana Uminingsih, S.Kep., MMR



Panitia Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan
2017/2018

RELATIONSHIP OF COMPLIANCE USE OF CONTRACEPTION INSTRUCTIONS WITH DISTRIBUTION OF MENSTRUATION ON FAMILY PLANNING ACCEPTOR IN PUSKEMAS BANGUNTAPAN I DISTRICT BANTUL YOGYAKARTA

Murniyati Kodi Kaboka¹, Triana Uminingsih², Ika Mustika Dewi³

ABSTRAK

Background: Acceptor compliance during reinjection visits can increase the effectiveness of injectable contraception. Family planning acceptors are mostly experiencing side-effects of injectable contraceptive use that are influenced by the hormones contained in injectable contraception and side effects that often result in menstrual disturbances.

Objective: This study aims to determine the Compliance Relation of Injecting Contraception Using Mental Disorders in Family Planning Acceptor at Puskesmas Banguntapan I Bantul District Yogyakarta

Research method: This research type is quantitative research with cross sectional approach that is independent variable and dependent measured at same time and place. with sample population in this research is 39 people. Sampling technique using accidental sampling, data analysis using Chi-Square correlation test.

Result: Based on Chi-Square correlation test results showed the result of the relation between injecting contraceptive use with menstrual disorder in family planning acceptor at Banguntapan I Bantul Yogyakarta Public Health Center, with p-value = (0,862>0,05).

Conclusion: There is no relation between usage of injectable contraception with menstrual disorder on Family Planning acceptors at Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta

Keywords: Compliance, Mental Disorders, Injectable Contraception, Family Planning acceptors

¹ Student of Science Program of Nursing & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers of Nursing Science Program & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturers of Nursing Science Program & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI PUSKEMAS BANGUNTAPAN I KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Murniyati Kodi Kaboka¹, Triana Uminingsih², Ika Mustika Dewi³

INTISARI

Latar belakang: Kepatuhan akseptor dalam kunjungan suntik ulang dapat meningkatkan efektifitas KB suntik. Akseptor KB sebagian besar mengalami efek samping penggunaan kontrasepsi suntik yang dipengaruhi oleh hormon yang terkandung dalam KB suntik dan efek samping yang sering ditimbulkan berupa gangguan haid.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan. dengan sampel populasi dalam penelitian ini adalah 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, analisa data menggunakan uji korelasi *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan Hasil uji korelasi *Chi-Square* didapatkan hasil hubungan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta, dengan nilai $p\text{-value}=(0,862>0,05)$.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta

Kata Kunci : Kepatuhan, Gangguan Menstruasi, Kontrasepsi Suntik, Akseptor Keluarga Berencana

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Undang undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Undang Undang ini mendukung program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB di lakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi (Marmi, 2016).

Pada tahun 2013, cakupan KB Aktif secara Nasional sebesar 75,88%. Peserta KB aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada saat ini masih menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi. BKKBN 2014 menunjukkan separuh peserta KB baru secara nasional menggunakan suntikan sebagai metode kontrasepsi. Melihat penggunaan kontrasepsi suntik menunjukkan angka yang banyak dipilih dan metode tersebut memang harus digunakan secara rutin sehingga memungkinkan pengguna akseptor KB akan lupa atau malas, maka penggunaannya harus dipantau secara ketat. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang ditimbulkan kurang menyenangkan yaitu gangguan menstruasi, sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya kepatuhan bahkan ada

yang menghentikan pemakaian (Halpern & Grimes, 2007). Kepatuhan penggunaan kontrasepsi itu penting untuk menekan angka kelahiran dan mengingat pentingnya penggunaan kontrasepsi yang benar, konsisten, berkelanjutan dan kepatuhan agar kegagalan dapat dihindari (Adams Hillard, 2010)

Kontrasepsi Suntik termasuk dalam metode kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali (Mulyani, 2013). Gangguan menstruasi merupakan alasan utama beberapa klien menghentikan penggunaan KB suntik. Efek samping yang tidak terprediksi menjadikan klien ragu, beberapa klien takut karena tidak mengalami menstruasi. Di lain pihak bahwa klien menyukai bahwa mereka mengalami amenore yang merupakan kebebasan yang tidak akan lagi dirasakan sampai kemudian mereka menopause (Varney, 2007).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 Akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan dalam 3 bulan terakhir, sampel penelitian 39 orang dengan menggunakan *Accidental sampling* dan analisa data menggunakan uji korelasi *Chi-Square*, alat penelitiannya menggunakan lembar observasi dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Univariat

a. Karakteristik responden

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, Jenis KB suntik yang di gunakan, lama penggunaan KB suntik dan dukungan keluarga sebagai berikut:

1) Umur

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21-30 tahun	21	53,8
31-40 tahun	17	43,6
41-50 tahun	1	2,6
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden pada usia 21-30 tahun sebanyak 21 orang (53,8 %).

2) Pendidikan

Tabel 2.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan akseptor KB di Puskemas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	3	7,7
SMP	11	28,7
SMA/SMK	16	41,0
Diploma/Sarjana	9	23,1
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah SMA/SMK sebanyak 16 responden (41,0%).

3) Pekerjaan

Tabel 3.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
IRT	13	33,3
Swasta	11	28,2
Wirausaha	7	17,9
PNS	8	20,5
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 13 orang (33,3%).

4) Jenis KB Suntik

Tabel 4.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan KB suntik yang digunakan di Puskemas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Jenis KB Suntik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
KB 1 Bulan	14	35,9
KB 3 Bulan	25	64,1
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis KB suntik yang digunakan, sebagian besar responden adalah pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 25

responden (64,1%) dan pengguna KB suntik 1 bulan sebanyak 14 orang (35,9%).

5) Lama Penggunaan KB Suntik

Tabel 5.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Lama Penggunaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1-3 tahun	23	59,0
4-6 tahun	15	38,5
7-9 tahun	1	2,6
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik adalah selama 1-3 tahun 23 Responden (59,0%), 4-6 tahun 15 responden (38,5) dan 7-9 tahun 1 responden (2,6%).

6) Dukungan Keluarga

Tabel 6.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskemas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	17	43,6
Tidak	22	56,4
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 22 responden (56,4%).

b. Kepatuhan Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian pada kepatuhan penggunaan KB suntik dikategori patuh dan tidak patuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh	14	35,9
Tidak Patuh	25	64,1
Total	39	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan data hasil penelitian kepatuhan penggunaan KB suntik responden di Puskesmas Banguntapan I diperoleh pada kategori patuh sebanyak 14 orang (35,9%), kategor tidak patuh sebanyak 25 orang (64,1%).

c. Gangguan Mentruasi Pada Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian gangguan mentruasi di Puskesmas Banguntapan I terdiri dari ada gangguan mentruasi atau tidak ada gangguan menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Distribusi frekuensi gangguan mentruasi di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta

Gangguan mentruasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak ada	16	41,0
Ada	23	59,0
Total	39	100

Sumbar: data primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian gangguan mentruasi yang terjadi selama penggunaan KB suntik rata-rata pada kategori ada gangguan sebanyak 23 orang (59,0%) dan yang tidak mengalami gangguan sebanyak 16 orang (41,0%).

2. ANALISIS BIVARIAT

“Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Mentruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta”

Hasil penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Mentruasi di lakukan dengan menggunakan analisa korelasi *chi-square* dengan taraf kesalahan 5% dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Mentruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Kepatuhan	Gangguan Mentruasi		Total	P. Value
	Ada	Tidak Ada		
Patuh	8	6	14	0,862
Tidak Patuh	15	10	25	
Total	23	16	39	

Sumber: data terolah,2018

Berdasarkan data hasil penelitian Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Mentruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,862(>0,05). Hal ini berarti tidak adanya hubungan yang signifikan Kepatuhan Penggunaan

Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian Kepatuhan Penggunaan KB Suntik Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta termasuk pada kategori patuh sebanyak 14 orang (35,9%) dan yang tidak patuh 25 orang (64,1%).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SMA adalah yang paling tinggi yaitu sebanyak 16 orang (41,0%) dan yang terendah adalah SD sebanyak 3 orang (7,7%). Responden yang berpendidikan SMA/SMK yang patuh 5 orang dan yang tidak patuh 11 orang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi tidak berpengaruh besar terhadap kepatuhan responden dan pemahaman responden tentang suatu instruksi juga tinggi karena akseptor cukup berpendidikan dan paham akan cara menggunakan KB suntik dengan benar. Asumsi peneliti akseptor tidak bisa mengaplikasikan pemahamannya dengan baik dikarenakan faktor pekerjaan yang membuat mereka sibuk atau lupa dengan jadwal suntik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Chrisma, Rina & Yolanda (2014), menunjukkan dari 60 responden (100%) bahwa yang berpengetahuan kurang dan yang tidak patuh ada 14 responden (77,8%) dan yang patuh ada 4 responden

(22,2%), sedangkan yang berpengetahuan baik yang tidak patuh ada 9 responden (21,4%) dan yang patuh ada 33 responden (78,6%). Hasil uji menunjukkan adalah ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden dengan umur 21-30 tahun adalah yang paling tinggi yaitu sebanyak 21 orang (53,8%), 31-40 tahun sebanyak 17 orang (43,6%) dan umur 41-50 tahun sebanyak 1 orang (2,6%). Usia seseorang menentukan pengalaman yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan usia lebih tua telah melalui berbagai fenomena dalam kehidupan, sehingga memiliki pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan responden yang memiliki usia lebih muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh dengan usia 21-30 tahun sebanyak 8 orang dan yang tidak patuh 13 orang, usia 31-40 tahun yang patuh sebanyak 6 orang dan yang tidak patuh sebanyak 11 orang dan umur 41-50 tahun 1 orang dan tidak patuh. Sejalan dengan pendapat (Budiman, 2013) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, semakin tua seseorang maka akan semakin meningkat pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga membuat

pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik untuk dikelola atau diterima (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden adalah IRT 13 Orang (33,3%), swasta 11 orang (28,2%), wirausaha 7 (17,9%) dan PNS 8 orang (20,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang patuh melakukan suntik ulang sebanyak 7 orang dan yang tidak patuh sebanyak 6 orang, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yang patuh 2 orang dan yang tidak patuh 9 orang, responden yang mempunyai usaha sendiri (wirausaha) yang patuh sebanyak 3 orang dan yang tidak patuh 4 orang dan responden yang merupakan pegawai negeri sipil yang patuh sebanyak 2 orang dan yang tidak patuh 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai Swasta, PNS dan Wirausaha lebih banyak tidak patuh dalam melakukan suntik kembali. Karena kesibukan atau pekerjaan tersebut ibu lupa waktu seharusnya kembali ke pelayanan kesehatan. Faktor tersebut menyebabkan keterlambatan untuk melakukan suntikan kembali (Latipun, 2008).

Dukungan keluarga juga dibutuhkan dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif seperti menemani ibu melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sangat diperlukan agar ibu

dapat melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan adalah 23 orang (59,0%) dan yang mendapatkan dukungan sebanyak 16 orang (41,0%), dan ibu mendapatkan dukungan yang patuh sebanyak 11 orang dan yang tidak patuh 6 orang, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan yang patuh sebanyak 3 orang dan yang tidak patuh sebanyak 19 orang. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan lebih banyak patuh dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Sejalan dengan penelitian Ida dan Arief "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik" dengan kesimpulan Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan suntik ulang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa jenis KB suntik 3 bulan adalah yang paling tinggi pemakaiannya yaitu sebanyak 25 orang (64,1%), dan pengguna KB suntik 1 bulan sebanyak 14 orang (35,9%). Jenis KB suntik 3 bulan harus diberikan ulang setiap 3 bulan dan ada kemungkinan lupa bagi akseptor KB untuk melakukan kunjungan ulang karena harus menunggu waktu selama 12 minggu. Berbeda dengan jenis KB suntik 1 bulan yang diberikan ulang setiap bulannya, kemungkinan lupa sangat kecil karena waktu untuk kunjungan ulang tidak terlalu

lama. Sehingga jenis KB suntik yang digunakan juga berpengaruh terhadap kepatuhan suntik ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan yang tidak patuh sebanyak 21 orang dan yang patuh hanya 4 orang, sedangkan pengguna KB suntik 1 bulan lebih banyak patuh yaitu sebanyak 10 orang dan yang tidak patuh 4 orang.

Kontrasepsi hormonal suntik adalah salah satu metode yang efektif tetapi untuk meningkatkan keefektifannya agar dapat mencegah kehamilan harus membutuhkan kepatuhan penggunaannya secara ketat serta penggunaannya harus berkelanjutan dan digunakan secara rutin (Steinkellner, 2010).

2. Gangguan Menstruasi Pada Pengguna KB Suntik

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23 responden (59.0%) mengalami gangguan menstruasi dan beberapa diantaranya diberikan terapi hormon. Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan gangguan menstruasi di pengaruhi oleh efek samping KB suntik itu sendiri yaitu pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 24 orang (61,5%) dan pengguna KB suntik 1 bulan sebanyak 15 orang (38.5%)

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Lama Penggunaan KB Suntik 1-3 tahun sebanyak 23 orang (61,5%), 4-6 tahun sebanyak 15 orang (38,5%) dan 7-9 tahun sebanyak 1 orang (2,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang

menggunakan KB suntik dengan lama penggunaan 1-3 tahun yang mengalami gangguan menstruasi 14 orang dan yang tidak ada gangguan 9 orang, lama penggunaan 4-6 tahun yang mengalami gangguan 8 orang dan tidak ada gangguan 7 orang dan lama penggunaan 7-9 tahun sebanyak 1 orang yang mengalami gangguan. hal ini membuktikan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik tidak mempengaruhi gangguan menstruasi yang terjadi pada akseptor KB suntik. Sejalan dengan hasil penelitian Juni Eka (2009), dengan judul penelitian "Hubungan Lama Penggunaan dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di BPS Pipin Bantul. Menunjukkan bahwa seseorang yang menggunakan KB suntik >1 tahun atau <1 tahun tidak ada perbedaan pengaruh dari kontrasepsi suntik karena semua rata-rata mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 52 orang (98,2%).

Berdasarkan jenis KB suntik yang digunakan, responden yang menggunakan KB 3 Bulan sebanyak 25 orang (64,1%) dan Kb 1 bulan sebanyak 14 orang (35,9%) dan ditemukan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan lebih banyak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 16 orang dan yang tidak mengalami gangguan sebanyak 9 orang dan pengguna KB suntik 1 bulan yang mengalami gangguan menstruasi yaitu 7 orang dan tidak ada gangguan 7 orang. Sejalan dengan hasil penelitian Welrin

Simatupang, (2012) tentang Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Ibu di Klinik Bersalin Damanik Kecamatan Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah, didapatkan sebanyak 14 orang responden (35,9%) memakai alat kontrasepsi 3 bulan, mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan responden yang memakai alat kontrasepsi 1 bulan yang mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 12 orang (30,8%).

3. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Banguntapa I Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,987 ($>0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepatuhan penggunaan KB termasuk dalam kategori tidak patuh 22 orang (56,4%) dan patuh sebanyak 17 orang (43,6%). Dan gangguan menstruasi dalam kategori ada gangguan 23 orang (59,0%) dan tidak ada gangguan 16 orang (41,0%).

Dari hasil penelitian juga didapatkan 17 orang responden (43,6%) yang patuh tetapi 10 di antaranya tetap mengalami

gangguan haid dan didapatkan responden yang tidak patuh 22 orang (56,4%) 9 responden tidak mengalami gangguan haid, 23 responden mengalami gangguan haid, jadi patuh atau tidak patuh melakukan suntikan ulang tetap mengalami gangguan haid karena efek samping penggunaan KB suntik.

Berdasarkan fungsi hormone dalam kontrasepsi hormonal, maka progesteron dan estrogen digunakan dalam pembuatan obat kontrasepsi (pengendalian kelahiran). Obat kontrasepsi akan membuat tingkat progesteron dan estrogen tetap tinggi, sehingga tubuh “tertipu” dan mengira terjadi kehamilan sehingga sel telur tidak dilepaskan. Tidak dilepaskannya sel telur akan mencegah kehamilan yang sebenarnya (Anonim, 2012). Asumsi peneliti jika responden tidak patuh tetapi tidak mengalami gangguan menstruasi karena disebabkan oleh hormon yang ada didalam tubuh kurang sehingga saat diberikan alat kontrasepsi suntik, hormon didalam tubuhnya merasa terpenuhi sehingga tidak ada hormon berlebih didalam tubuhnya. Karene estrogen dan progesteron, bekerja sama untuk mempertahankan siklus menstruasi yang normal dan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2010) yang menyatakan bahwa KB suntik sebagai kontrasepsi hormonal dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut yang dapat mencegah

terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pola haid yang normal menjadi amenorea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. Responden dalam penelitian ini sebagian besar mengalami gangguan haid karena efek dari KB suntik. Gangguan haid yang terjadi pada akseptor KB suntik disebabkan karena endometrium menjadi atropi, selaput lendir servik tipis. Walaupun KB suntik memiliki efek dalam gangguan siklus haid, tetapi ibu responden merasa tenang karena aman dan efektif untuk mencegah kehamilan

Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian Hubungan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,862(>0,05). Hal ini berarti tidak adanya hubungan yang signifikan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

dengan Gangguan Menstruasi di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Banguntapan I diharapkan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan seminar atau sosialisai tentang kontrasepsi suntik pada klien tentang kekurangan dan kelebihan KB suntik, serta efek sampingnya agar klien lebih siap dalam menghadapi hal-hal yang timbul akibat pemakaian alat kontrasepsi suntik.
2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sosialisasi bagi mahasiswa dan kampus menyediakan buku dan jurnal tentang “efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal dan faktor yang berpengaruh pada gangguan menstruasi” bagi mahasiswa karena keterbatasan referensi di perpustakaan.
3. Bagi akseptor KB suntik di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta, diharapkan agar lebih meningkatkan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik untuk meningkatkan efektifitas KB suntik, melibatkan suami dalam melakukan kunjungan ulang suntik atau mengingatkan jadwal kunjungan dan juga bisa memberi tanda pada kelender.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi gangguan menstruasi dan efek-efek dari penggunaan KB suntik.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes, selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S-1 Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Triana Uminingsih, S.Kep.,MMR selaku pembimbing pertama yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing kedua yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tua saya, Lukas Ledu Kaboka, Amd.Kep, dan Yohana Dada Djala, S.Pd, yang selalu memberi semangat, cinta, kasih sayang, dan doa selama penyusunan penelitian ini.
6. Elhayati Kaboka, Amd.Kep, Kurniawan Kaboka dan Berkatini Kaboka, selaku saudara kandung saya yang selalu mendukung saya dalam doa dan memberikan semangat selama menyelesaikan penelitian ini.
7. Philipus Ade Fernandez yang selalu suport, memberi motivasi dan menemani dalam proses menyelesaikan penelitian ini
8. Bapak Leo Tata Fernandez dan Ibu Kristina Holo yang setia memberi semangat kepada saya
9. Saudara, sahabat dan teman-teman S-1 Keperawatan khususnya angkatan 2013 dan 2014, yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, dan turut membantu penulisan dengan cara masing-masing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang sudah mendukung dan membantu peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Saifuddin. (2008). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka
- Anonim. (2012) Tips Hormon Reproduksi: Perbedaan Progesteron Tersedia Pada [Http://Oketips.Com/10138/Tips-Hormon-Reproduksi-Perbedaan Progesteron-Dengan Estrogen](http://Oketips.Com/10138/Tips-Hormon-Reproduksi-Perbedaan-Progesteron-Dengan-Estrogen). (Diakses pada tanggal 05 juli 2018)
- BKKBN. (2012) *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartanto, Hanafi, (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Juni Eka Saputri. (2009). *Hubungan Lama Pemakaian Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aksetor KB suntik 3 Bulanan di BPS Pipin Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian. (Diakses Pada 05 Juli 2018)
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: Umm Press.
- Lesmana Vera. (2012). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Siklus Haid di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*. Skripsi
- Murdiyanti, D. & Putri, Im. (2007). *Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta.
- Natalia Chrisma, Rina Kundre, Yolanda B. Bataha. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado*. Artikel Penelitian. Manado: Universitas Sam Ratulangi

- Niven, Neil. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prijodarminto. (2007) *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito
- Steinkellner, A. (2010). *Adherence To Oral Contraception In Women On Category X Medication*. *American Journal Of Medicine*. Medco,1-2.
- Saifuddin AB. (2012). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, Affandi Dan Bahariddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: Edisi 2. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Simatupang, W. (2012). *Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan MEnstruasi*. [Http://Skripsi.Files.Wordpress.Com/2012/02](http://Skripsi.Files.Wordpress.Com/2012/02). Pdf Diperoleh juli 2012. (diakses pada juni 2018)